

Hubungan Pengetahuan Pedagogik Mahasiswa dan Keteladanan Guru Saat Kajian Praktik Lapangan dengan Persepsi Berkarir Sebagai Guru bagi Mahasiswa Prodi S1 PTI FT UM

Fitriyah,
Setiadi Cahyono Putro,
Triyanna Widiyaningtyas
Universitas Negeri Malang
E-mail: fitriyah9625@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengungkap hubungan antara pengetahuan pedagogik mahasiswa (X1), keteladanan guru saat Kajian Praktik Lapangan (KPL) (X2) dengan persepsi berkarir sebagai guru (Y). Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif korelasional. Sampel penelitian ini adalah mahasiswa Prodi S1 PTI FT UM angkatan 2014 yang telah menempuh matakuliah kependidikan dan melaksanakan KPL sejumlah 130 responden. Teknik pengumpulan data variabel X2 dan Y pada penelitian menggunakan angket dan variabel X1 menggunakan dokumentasi Data Nilai Akhir (DNA). Hasil data angket yang telah memenuhi uji validitas dan reliabilitas yang didapatkan dari skor nilai angket yang diisi oleh responden. Teknik analisis data menggunakan analisis korelasional parsial dan regresi linier. Dari hasil penelitian didapat persamaan regresi $Y = -1,010 + 0,565 X1 + 1,174 X2$ dengan signifikan sebesar 0,000 yang artinya ada hubungan positif dan signifikan antara X1, X2 dengan Y secara simultan.

Kata Kunci: pengetahuan pedagogik, keteladanan guru, persepsi berkarir sebagai guru

Abstract

The purpose of this research was to reveal the significance of the relationship between student's knowledge of pedagogic (X1) and teachers exemplary when field practice review (X2), with perception of career as a teacher (Y). This research uses descriptive correlational research design. The sampel of this research is student of S1 PTI FT UM 2014 who has pursued pedagogic knowledge courses and conducts field practice studies a number of 130 respondents. In conducting this research the writer collects the data variable X2 and Y by using the questionnaires and variable X1 by using documentation of DNA. The result of the data that have tasted the validity and reliability which is obtained from the questionnaire scores filled by the respondents. Data analysis technique uses partial correlation analysis and linear regression. From the research result are obtained the regression equation $Y = -1,010 + 0,565 X1 + 1,174 X2$ with a significance of 0,000 which means there is a positive and significant relationship between X1, X2, with Y simultaneously.

Keywords: pedagogic knowledge, teachers exemplary when field practice review (KPL), perception career as a teacher.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor penting bagi kelangsungan kehidupan bangsa dan faktor pendukung yang memegang peranan tinggi di seluruh sektor kehidupan. Pembangunan pendidikan merupakan salah satu prioritas utama dalam agenda pembangunan nasional. Oleh karena itu, mutu pendidikan perlu ditingkatkan. Mutu pendidikan dapat ditingkatkan melalui berbagai upaya salah satunya melalui peningkatan kompetensi guru.

Persepsi berkarir sebagai guru merupakan pandangan atau penilaian mahasiswa terhadap karir guru. Persepsi setiap mahasiswa berbeda, ada yang positif dan ada pula yang negatif. Adanya persepsi yang negatif terhadap karir keguruan menunjukkan bahwa mahasiswa kurang menghargai profesi guru

sebagai salah satu profesi yang mulia. Mahasiswa yang kurang tertarik menjadi guru cenderung kurang memperhatikan dan mempelajari secara mendalam matakuliah teoritis maupun praktis terkait dengan keguruan atau pedagogik. Padahal melalui matakuliah kompetensi pedagogik mahasiswa dididik untuk menjadi guru yang kompeten.

(Walgito & Walgito, 2004) Persepsi merupakan "pengorganisasi-an, penginterpretasi-an terhadap stimulus yang diinderanya sehingga merupakan sesuatu yang berarti, dan merupakan respon yang *intergrated* dalam diri individu". Menurut (Thoha, 2003) terdapat tiga langkah proses terbentuknya persepsi terhadap suatu obyek pada diri individu. Langkah pertama yaitu rangsangan stimulus, langkah kedua yaitu registrasi

yang ditangkap oleh indra manusia, dan langkah ketiga yaitu interpretasi.

Rendahnya daya saing sebagai indikator bahwa pendidikan di Indonesia belum mampu menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Indonesia masih memiliki banyak persoalan menuju bangsa yang maju, diantaranya kesenjangan pendidikan sebesar 20,8% (*kompasiana.com*). Kesenjangan pendidikan dapat menyebabkan turunnya peringkat HDI Indonesia. (Mulyasa, 2005) Peringkat *Human Development Index* (HDI) Indonesia menempati peringkat ke-111 dari 117 Negara pada tahun 2004, peringkat ke-110 pada tahun 2005, dan peringkat ke-108 pada tahun 2010. Pada tahun 2015 Indonesia berada pada peringkat ke 113, sebelumnya pada tahun 2014 peringkat ke-114.

Kesenjangan yang menyebabkan menurunnya peringkat HDI ternyata berbanding lurus dengan minimnya hasil Ujian Kompetensi Guru (UKG) di Indonesia. Hasil Ujian Kompetensi Guru (UKG) di Indonesia cukup memprihatinkan karena mayoritas guru masih mempunyai skor UKG di bawah 50%, yaitu hanya 44% (Hurriyati, 2016). Fakta ini memperlihatkan betapa rendahnya kompetensi guru di Indonesia yang masih jauh lebih rendah dibanding standar kelulusan minimal yang ditetapkan untuk tahun 2015 rata-rata nasional hanya 44,5 berada jauh di bawah nilai standar 75 (*indonesiana.tempo.co*). Rendahnya kualitas pendidikan tidak terlepas dari minimnya kompetensi yang dimiliki oleh pendidik atau guru. Kompetensi pedagogik merupakan faktor utama rendahnya hasil Ujian Kompetensi Guru (UKG).

(Indonesia, 2005) Mencermati Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada pasal 10 menyebutkan bahwa guru dan dosen harus memiliki empat kompetensi yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial yang diperoleh melalui pendidikan profesi. (Peraturan Pemerintah) Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi-potensi dirinya. Oleh karena itu guru dituntut untuk mampu mengelola proses pembelajaran.

Pedagogik merupakan seni atau ilmu untuk menjadi guru (Suyono, 2011). Pengetahuan pedagogik adalah pengetahuan yang didapatkan oleh mahasiswa calon guru sebagai bekal dalam menyelesaikan segala tugasnya yang berkaitan dalam ranah dunia pendidikan (Putro, 2016). (Mulyasa & Mukhlis, 2007) Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi hal-hal berikut: (1) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan;

(2) pemahaman terhadap peserta didik; (3) pengembangan kurikulum atau silabus; (4) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; (5) pemanfaatan teknologi pembelajaran; (6) evaluasi belajar; dan (7) pengembangan peserta didik.

Pengetahuan pedagogik di-peroleh mahasiswa prodi S1 Pendidikan Teknik Informatika FT UM baik secara teori maupun praktik selama perkuliahan. Secara teori dari matakuliah yang telah ditempuh selama perkuliahan dan secara praktik ditempuh mahasiswa dari Kajian Praktik Lapangan.

Berdasarkan deskripsi kuliah di kurikulum mengisyaratkan bahwa bekal yang diperoleh mahasiswa cukup memadai.

Universitas Negeri Malang (UM) merupakan salah satu Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) yang memiliki tujuan dan tugas untuk mencetak calon guru yang memiliki kemampuan dan keahlian yang kompeten dalam bidang tertentu. Tujuan dari Universitas Negeri Malang yaitu menyelenggarakan pendidikan dan menyiapkan mahasiswa untuk menjadi warga negara yang cerdas, religius, berakhlak mulia, dan mampu berkembang sebagai warga negara yang bisa beradaptasi dengan baik di berbagai lingkungan, Katalog UM (2014:1). Universitas Negeri Malang juga memiliki tanggung jawab untuk mengantarkan mahasiswa untuk menjadi lulusan yang terampil, dan profesional. Sehingga nantinya ketika terjun dalam dunia pendidikan, mahasiswa lulusan khususnya program studi Pendidikan Teknik Informatika siap menjadi guru. Mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa yang diharapkan mampu membawa bangsa menuju ke arah yang lebih baik.

Keteladanan adalah segala sesuatu yang terkait dengan perkataan, perbuatan, sikap, dan prilaku seseorang yang dapat ditiru oleh pihak lain. Sedangkan guru atau pendidik adalah pemimpin sejati, pembimbing dan pengarah yang bijaksana, pencetak para tokoh dan pemimpin umat (Isa).

Menurut pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, "guru adalah pendidik yang profesional" (Indonesia, 2005). Guru yang baik adalah guru yang dapat memberikan keteladanan pada peserta didik dalam upaya pembentukan pribadi yang baik. Guru teladan dapat memberikan contoh-contoh yang baik berupa sikap, tindakan atau perbuatan, tutur kata, kepribadian yang diperlihatkan sesuai dengan tata krama yang berlaku sehingga dapat membentuk watak yang baik pada diri seseorang.

Visi pendidikan nasional Indonesia harus mencakup salah satunya adalah penyelenggaraan pendidikan dinyatakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Dalam proses tersebut harus ada pendidik yang memberikan keteladanan dan mampu membangun kemauan,

serta mengembangkan potensi dan kreativitas peserta didik (Suyono, 2011).

Guru merupakan komponen yang paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan. Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan besar dan strategis. Guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah. Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya

Peningkatan dan pengembangan profesional tersebut meliputi berbagai aspek antara lain kemampuan menggunakan metode dan sarana dalam proses belajar mengajar (Danim, 2002). Guru profesional akan menghasilkan proses dan hasil pendidikan yang berkualitas dalam rangka mewujudkan manusia Indonesia yang cerdas dan kompetitif, sebagaimana diamanatkan oleh undang-undang sistem pendidikan nasional (UU Sisdiknas). Guru profesional akan menjadi teladan bagi peserta didik maupun orang sekitarnya.

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peran yang kompleks, tidak sekedar mendidik peserta didik secara akademis, namun guru atau pendidik juga harus berperan sebagai teladan bagi peserta didik yang dapat menginspirasi dan membangun karakter peserta didik.

Persepsi berkarir sebagai guru merupakan pandangan positif dan negatif mahasiswa Prodi S1 PTI FT UM sebagai calon guru terhadap pekerjaan yang mengharuskan seseorang untuk memiliki keahlian di bidang kependidikan. Berdasarkan pendapat tersebut, pengetahuan pedagogik dan keteladanan guru saat kajian praktik lapangan diduga mempunyai peranan penting dalam membangun persepsi berkarir sebagai guru. Sehingga perlu dilakukan penelitian yang bertujuan mengungkap: (1) signifikansi hubungan antara pengetahuan pedagogik mahasiswa (X1) dan persepsi berkarir sebagai guru (Y), (2) signifikansi hubungan antara keteladanan guru saat kajian praktik lapangan (X2) dengan persepsi berkarir sebagai guru (Y), (3) signifikansi hubungan antara pengetahuan pedagogik mahasiswa (X1) dan keteladanan guru saat kajian praktik lapangan (X2) secara simultan dengan persepsi berkarir sebagai guru (Y) bagi mahasiswa prodi S1 PTI FT UM.

METODE

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penelitian ini merupakan penelitian korelasional. Penelitian korelasional bertujuan untuk mengungkapkan adanya hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya baik secara parsial maupun simultan. Variabel penelitian ini yaitu: pengetahuan pedagogik mahasiswa (X1), keteladanan guru saat kajian praktik lapangan (X2) sebagai variabel bebas, serta persepsi berkarir sebagai guru (Y) sebagai variabel terikat.

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa prodi S1 PTI FT UM angkatan 2014 sejumlah 192 responden, dengan teknik penentuan sampel yaitu *purposive sampling*. Sampel penelitian ini sejumlah 130 responden.

Teknik pengumpulan data penelitian menggunakan instrumen penelitian berupa kuisioner untuk variabel X2 dan Y. Skala pengukuran instrumen penelitian menggunakan *Skala Likert*. Dimana angket masing-masing variabel telah memenuhi syarat validitas dan reliabilitas. Untuk angket penelitian X2 diperoleh nilai *alpha* sebesar 0,879; angket variabel Y nilai *alpha* sebesar 0,926.

Berdasarkan tujuan penelitian, maka analisis data menggunakan analisis korelasi parsial dan analisis regresi. Selanjutnya dilakukan uji prasyarat dan dilakukan uji hipotesis. Setelah data dinyatakan memenuhi uji prasyarat analisis, maka dapat dilakukan uji hipotesis dengan bantuan SPSS yang disesuaikan dengan kebutuhan. Pengambilan keputusan dilakukan dengan taraf signifikansi 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 menunjukkan kemampuan pengetahuan pedagogik mahasiswa prodi S1 PTI FT UM berada dalam kategori sangat tinggi sebanyak 29 responden (22%), kategori tinggi sebanyak 52 responden (40%), kategori rendah sebanyak 35 responden (27%), dan kategori sangat rendah sebanyak 14 responden (11%). Tabel 2 menunjukkan sebaran data keteladanan guru saat kajian praktik lapangan mahasiswa prodi S1 PTI FT UM dalam kategori sangat tinggi sebanyak 68 responden (52%) dan kategori tinggi sebanyak 62 responden (48%).

Tabel 1. Sebaran Data Pengetahuan Pedagogik Mahasiswa

Rentang	Kategori	f	%
80 - 03	Sangat Tinggi	29	22%
77 - 79	Tinggi	52	40%
74 - 76	Rendah	35	27%
70 - 73	Sangat Rendah	14	11%

Tabel 2. Sebaran Data Keteladanan Guru Saat Kajian Praktik Lapangan

Rentang	Kategori	f	%
84,6 - 104	Sangat Tinggi	68	52%
65,1 - 84,5	Tinggi	62	48%
45,6 - 65	Rendah	0	0%
26 - 45,5	Sangat Rendah	0	0%

Tabel 3 menunjukkan persepsi berkarir sebagai guru bagi mahasiswa prodi S1 PTI FT UM dalam kategori sangat tinggi sebanyak 76 responden (58,5%), dalam kategori tinggi sebanyak 52 responden (40%), dan dalam kategori rendah sebanyak 2 responden (1,5%). Uji normalitas Kolmogorov-Smirnov diperoleh nilai (p) untuk X1, X2, dan Y berturut-turut sebesar 0,153; 0,590; 0,272 yang nilai-nilai tersebut berada

di atas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji terdistribusi normal.

Uji linieritas antar variabel (X1 dan Y serta X2 dan Y) sebesar $0,000 < 0,005$. Dengan demikian persyaratan linearitas antar variabel bebas dengan terikat terpenuhi.

Tabel 3. Sebaran Data Persepsi Berkarir Sebagai Guru

Rentang	Kategori	f	%
135,8 – 168	Sangat Tinggi	76	58,5%
105,2 – 136,7	Tinggi	52	40%
73,6 – 105,1	Rendah	2	1,5%
42 – 73,5	Sangat Rendah	0	0%

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas, VIF variabel X1 dan variabel X2 sebesar 1,001 lebih kecil dari 10,00. sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi probel multikolinieritas antar variabel prediktor.

Berdasarkan uji autokorelasi antar variabel diuji dengan *Run Test* diketahui bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,481 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan tidak ada problem autokorelasi antara variabel X1 dan X2.

Uji hipotesis yang mengungkapkan hubungan antara variabel pengetahuan pedagogik dan persepsi berkarir sebagai guru adalah positif dan signifikan dengan $r = 0,323$ (sig.=0,00<0,05) dan hubungan parsial antara keteladanan guru saat kajian praktik lapangan dengan persepsi berkarir sebagai guru adalah positif dan signifikan dengan $r = 0,373$ (sig.=0,00<0,05). Tabel 4 nilai signifikan F sebesar $0,000 < 0,05$, dengan demikian hubungan secara simultan antara variabel pengetahuan pedagogik mahasiswa dan keteladanan guru saat kajian praktik lapangan dengan persepsi berkarir sebagai guru adalah positif dan signifikan.

Tabel 4. Ringkasan hasil analisis Regresi Ganda

Variabel Bebas	Sig. t
X1	0,000
X2	0,000
Multiple R	0,478
R Square	0,229
Fhitung	18,830
Sig. F	0,000

Variabel bebas adalah pengetahuan pedagogik mahasiswa (X1) dan keteladanan guru saat kajian praktik lapanga (X2) memiliki sumbangan secara efektif sebesar 22,9% terhadap persepsi berkarir sebagai guru (Y), dengan rincian secara berturut-turut: sumbangan efektif X1 terhadap Y sebesar 4,4% dan X2 terhadap Y sebesar 18,5%. Adapun sumbangan relatifnya berturut-turut antara X1 terhadap Y adalah sebesar 19% dan antara X2 terhadap Y adalah sebesar 81%. Dari Tabel *Coefficient* hasil analisis regresi ganda diperoleh nilai constan sebesar -1,010, *coeficient* X1 sebesar 0,565 untuk X2 sebesar 1,174. Dari hasil tersebut dapat dituliskan persamaan regresi (1): $Y = 0,565 X_1 +$

$1,174 X_2 - 1,010$. Jadi fungsi prediktor dari X1 dan X2 terhadap Y secara simultan dapat diketahui dari persamaan linier tersebut. Secara linier Y dapat diprediksi atas kenaikan satu satuan X1 secara bersama dengan satu satuan X2 dikalikan koefisien masing-masing dimulai dari konstanta - 1,010.

Pengetahuan pedagogik yang dimiliki mahasiswa prodi S1 PTI FT UM dalam kategori tinggi. Hal tersebut mengindikasikan bahwa secara kognitif mahasiswa memiliki persepsi berkarir sebagai guru yang baik. Sehingga mahasiswa prodi S1 PTI FT UM memiliki bekal pengetahuan untuk berkarir ke dunia pendidikan, dari aspek pedagogik.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 kompetensi pedagogik merupakan kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Hal tersebut senada dengan yang dikemukakan Suryono & Hariyanto (2011:16) bahwa pengetahuan pedagogik merupakan seni atau ilmu untuk menjadi guru. sesuai dengan penelitian (Rosyidha, Putro, & Rahmawati, 2015) penge-tahuan pedagogik yang dimiliki mahasiswa membantu mahasiswa sebagai calon guru untuk merancang suatu pembelajaran sesuai dengan tujuan yang harus dicapai.

Pengetahuan pedagogik yang tinggi tersebut tertuang dalam nilai akademik matakuliah belajar dan pembelajaran sebagai penyumbang nilai tertinggi. Sedangkan untuk nilai terendah dicapai oleh matakuliah Manajemen Pendidikan Kejuruan. Dari penjabaran tersebut, maka mahasiswa Jurusan Teknik Elektro Prodi S1 Pendidikan Teknik Informatika Fakultas Teknik Universitas Negeri Malang (S1 PTI FT UM) memiliki antusiasme pada matakuliah Belajar dan Pembelajaran namun lemah pada matakuliah Manajemen Pendidikan Kejuruan. Sehingga perlu sebuah metode khusus untuk digunakan dalam menekan rendahnya pengetahuan mahasiswa terhadap matakuliah Manajemen Pendidikan Kejuruan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa keteladanan guru saat kajian praktik lapangan mahasiswa prodi S1 PTI FT UM berada pada tingkat kategori sangat tinggi. Penelitian ini mengungkapkan bahwa terdapat 3 aspek atau indikator yang menjadi tolak ukur tingkat keteladanan guru saat kajian praktik lapangan. Dari tiga indikator tingkat keteladanan guru saat kajian praktik lapangan dari paling tinggi ke paling rendah yaitu (1) profesionalisme, (2) kepemimpinan, dan (3) integritas. Keteladanan guru merupakan hal yang dicontoh dan ditiru oleh mahasiswa pada saat kajian prakti lapangan di sekolah baik itu sikap, perilaku, ucapan guru yang dapat diamati.

(Zakaria, 2016) Pendidikan dengan keteladanan akan memberikan pe-ngaruh pada lingkungan terhadap individu untuk menghasilkan

pe-rubahan yang bersikap permanen di dalam kebiasaan, tingkah laku dan sikap. Guru dapat disebut teladan yaitu guru yang memiliki kriteria-kriteria keteladanan berdasarkan Al-Quran dan Sunnah Rasulullah SAW, memenuhi semua kondisi ideal pendidik, mematuhi kode etik yang diterapkan pendidikan nasional RI serta mempunyai kompetensi kualitas profesionalisme guru (Zulyan, Pitoewas, & Adha, 2014).

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa persepsi berkarir sebagai guru mahasiswa prodi S1 PTI FT UM berada dalam kategori sangat tinggi. Hal tersebut tertuang dalam indikator penghargaan tugas dan prestasi guru sebagai penyumbang nilai tertinggi, sedangkan untuk indikator penghasilan guru sebagai penyumbang nilai terendah. Dengan mengacu pada penjabaran tersebut, maka mahasiswa prodi S1 PTI FT UM memiliki persepsi berkarir sebagai guru yang baik dalam aspek penghargaan tugas dan prestasi guru namun memiliki persepsi berkarir sebagai guru yang rendah dalam aspek penghasilan guru. (Rakhmat, 2007)

Persepsi adalah pengalaman tentang obyek peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan dalam bentuk tingkah laku memiliki persepsi yang positif atau baik memegang peranan yang sangat penting dalam segala kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa untuk berkarir sebagai guru.

Pengetahuan pedagogik adalah salah satu pengetahuan yang bersangkutan dengan persepsi berkarir sebagai guru. Sehingga pengetahuan pedagogik mahasiswa merupakan bekal dalam berkarir sebagai guru.

Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara pengetahuan pedagogik dengan persepsi berkarir sebagai guru. Jadi setiap kenaikan nilai dari pengetahuan pedagogik maka akan menaikkan pula persepsi berkarir sebagai guru termasuk dalam indeks korelasi sangat kuat. Hal tersebut pengetahuan pedagogik dapat digunakan sebagai penunjang persepsi berkarir sebagai guru. Penelitian ini diperkuat dari hasil penelitian (Putro, 2016) yang menyatakan bahwa pengetahuan pedagogik yang tinggi mengidentifikasi bahwa secara kognitif mahasiswa calon guru telah memiliki bekal pengetahuan untuk terjun ke dunia pendidikan, dari aspek pedagogik. Sehingga hal tersebut dapat membuktikan bahwa dengan pengetahuan pedagogik yang dimiliki mahasiswa prodi S1 PTI FT UM berpengaruh terhadap persepsi berkarir sebagai guru. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan positif dan signifikan antara hubungan keteladanan guru saat kajian praktik lapangan dengan persepsi berkarir sebagai guru. Jadi setiap kenaikan nilai dari keteladanan guru saat kajian praktik lapangan maka akan menaikkan pula persepsi berkarir sebagai guru termasuk dalam indeks korelasi sangat

kuat. Hal tersebut keteladanan guru saat kajian praktik lapangan dapat digunakan sebagai penunjang persepsi berkarir sebagai guru.

Keteladanan adalah segala sesuatu yang terkait dengan perkataan, perbuatan, sikap, dan perilaku seseorang yang dapat ditiru oleh pihak lain. (Zulyan et al., 2014) Guru yang baik adalah guru yang memberikan keteladanan pada peserta didik dalam upaya pembentukan pribadi yang baik. Artinya, keteladanan guru merupakan sesuatu yang sangat diperlukan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa kedua variabel yaitu pengetahuan pedagogik dan keteladanan guru saat kajian praktik lapangan berhubungan positif dan signifikan dengan persepsi berkarir sebagai guru bagi mahasiswa prodi S1 PTI FT UM. Keteladanan guru saat kajian praktik lapangan akan lebih bermakna bila digabungkan dengan pengetahuan pedagogik. Sehingga kedua variabel tersebut dapat berdampak signifikan secara simultan terhadap persepsi berkarir sebagai guru.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa: (1) pengetahuan pedagogik mahasiswa prodi S1 PTI FT UM berada dalam kategori tinggi, dengan presentase sebesar 40% dan *mean* 77,19; (2) keteladanan guru saat kajian praktik lapangan mahasiswa prodi S1 PTI FT UM berada dalam kategori sangat tinggi, dengan presentase 52% dan *mean* 85,40; (3) persepsi berkarir sebagai guru bagi mahasiswa prodi S1 PTI FT UM berada dalam kategori sangat tinggi, dengan presentase sebesar 58,5% dan *mean* 137,92; (4) ada hubungan yang positif dan signifikan antara pengetahuan pedagogik mahasiswa dengan persepsi berkarir sebagai guru bagi mahasiswa prodi S1 PTI FT UM; (5) ada hubungan yang positif dan signifikan antara keteladanan guru saat kajian praktik lapangan dengan persepsi berkarir sebagai guru bagi mahasiswa prodi S1 PTI FT UM; (6) ada hubungan yang positif dan signifikan antara pengetahuan pedagogik mahasiswa dan keteladanan guru saat kajian praktik lapangan secara simultan dengan persepsi berkarir sebagai guru bagi mahasiswa prodi S1 PTI FT UM. Dengan demikian pengetahuan pedagogik mahasiswa dan keteladanan guru saat kajian praktik lapangan mempengaruhi persepsi berkarir sebagai guru bagi mahasiswa prodi S1 PTI FT UM.

Saran

Beberapa saran dapat diberikan adalah sebagai berikut: (1) hasil penelitian menunjukkan bahwa pada variabel pengetahuan pedagogik mahasiswa matakuliah yang memiliki nilai terendah adalah manajemen pendidikan kejuruan. Sehingga perlu sebuah metode khusus untuk digunakan dalam menekan rendahnya pengetahuan mahasiswa terhadap matakuliah manajemen pendidikan kejuruan. (2) Hasil penelitian

menunjukkan bahwa indikator rerata terendah adalah integritas pada variabel keteladanan guru saat kajian praktik lapangan. Sehingga untuk mengatasi hal tersebut diperlukan motivasi dan pembiasaan kepada mahasiswa. Mahasiswa juga perlu memiliki moralitas yang tinggi, menjunjung kejujuran menanamkan etika yang baik serta disiplin dalam menjalankan tugas.

DAFTAR PUSTAKA

- Danim, S. (2002). *Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*: Pustaka Setia.
- Hurriyati, R. (2016). Kualitas Guru Kita. *Diambil pada, 10*.
- Indonesia, U.-U. R. (2005). No. 14 Tahun 2005. *Guru dan Dosen Daftar Pustaka*.
- Isa, M. Kamal. *Khashaish Madrasatin Nubuwwa diterjemahkan oleh Chairul Halim dengan judul Manajemen Pendidikan Islam. Cet. I*.
- Mulyasa, E. (2005). Menjadi guru profesional menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan. *Bandung: Remaja Rosdakarya*.
- Mulyasa, E., & Mukhlis. (2007). *Standar kompetensi dan sertifikasi guru*: Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Pemerintah, R. No. 19 Tahun 2005. *Standar Nasional Pendidikan*.
- Putro, S. C. (2016). Pengetahuan Pedagogik Dan Keteknikan Sebagai Prediktor Kemampuan Adaptasi Calon Guru Pada Mahasiswa Jurusan Teknik Elektro FT UM. *Teknologi dan Kejuruan, 39*(1).
- Rosyidha, M., Putro, S. C., & Rahmawati, Y. (2015). Pengaruh Keteladanan Dosen Dan Pengetahuan Pedagogik Terhadap Situational Awareness Mahasiswa Calon Guru Jurusan Teknik Elektro. *Teknologi dan Kejuruan, 38*(2).
- Suyono, H. (2011). Belajar dan Pembelajaran. *Bandung: Remaja Rosdakarya*.
- Walgito, B., & Walgito, B. (2004). Pengantar psikologi umum: Andi.
- Zakaria, I. (2016). Penanaman Sikap Sopan Santun Melalui Keteladanan Guru Di Smp Negeri 1 Buduran Kabupaten Sidoarjo. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan, 2*(4).
- Zulyan, S. V., Pitoewas, B., & Adha, M. M. (2014). Pengaruh Keteladanan Guru Terhadap Sikap Belajar Peserta Didik. *Jurnal Kultur Demokrasi, 2*(2).